



Peran Penatua Dalam Memotivasi Pemuda Untuk Mengikuti Ibadah Minggu di Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi (GKPPD) Resort Binanga Sitellu

**Depma Rosmawati Kabeakan¹, Haposan Silalahi², Yosua Sibarani³,
Herman Saragih⁴, Nurelmi Limbong⁵**

¹Mahasiswa, Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Teologi, IAKN Tarutung

*correspondence: depmakabeakan67@gmail.com

ABSTRAK

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pemuda malas mengikuti ibadah minggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran penatua dalam memotivasi pemuda agar lebih aktif untuk mengikuti ibadah minggu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 2 penatua, 6 pemuda yang kurang aktif mengikuti ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penatua kurang aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam memotivasi pemuda dalam bidang pengembalaan, bidang kunjungan kerumah jemaat, dan bidang pembinaan rohani. Kurangnya minat pemuda untuk mengikuti ibadah minggu adalah disebabkan oleh beberapa tantangan yang dihadapi. Namun, penatua dapat meningkatkan perannya sebagai memotivasi pemuda untuk lebih aktif mengikuti ibadah minggu melalui beberapa pendekatan kegiatan yang dilakukan penatua. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran penatua sangat diperlukan dalam memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu di GKPPD Resort Binanga Sitellu.

Kata Kunci: Penatua, Motivasi, Pemuda, Ibadah Minggu.

PENDAHULUAN

Kaum pemuda merupakan generasi penerus bagi masyarakat, khususnya bagi gereja untuk melanjutkan dan mewujudkan pelayanan bagi masa depan gereja. Maka dari itu, Gereja perlu memperhatikan pertumbuhan spritualitas iman kaum pemuda di tangan gereja-Nya. Para pelayan yang ada di gereja seperti Pendeta, Penatua, dan para pelayan gereja lainnya sangat perlu memperhatikan kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah disetiap persekutuan pemuda. Dengan melihat kehadiran pemuda dalam mengikuti ibadah ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan, kualitas, moralitas, kerohanian, dan minat pemuda. Masa muda adalah masa proses peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa, suatu masa yang paling menentukan perkembangan manusia di bidang emosional, moral, spiritual dan fisik. Masa muda ini adalah masa perkembangan dan

perubahan, masa goncang dan penuh pemberontakan. Tidak jarang kita temui banyak kaum muda kehilangan pegangan dan usaha menemukan dirinya. Dalam masa ini kaum muda memang membutuhkan pendampingan kaum dewasa yang bisa memahami dan membimbing mereka tumbuh dewasa.

Demikian dalam kehidupan gereja, gereja adalah tubuh kristus yang hidup di tengah-tengah dunia ini terpanggil untuk melayani. Dalam gereja dikenal berbagai jabatan seperti pendeta, penginjilan, penatua, diakones, dll. (Nama-nama jabatan ini tidak sama dalam semua gereja) yang telah diutus Tuhan sebagai alat-Nya untuk menjaga, memelihara, mengawasi, serta memimpin jemaat senantiasa bertumbuh dalam iman (Ef. 4: 11-16). Menurut Abineno yang dikutip Simanjuttak bahwa Misi gereja di dunia ini secara konsepsional dapat dilihat berdasarkan tiga aspek yaitu koinonis, kerygmatis dan diakonis. Gereja yang hidup oleh kuasa Roh kudus bukan hanya untuk dirinya (persekutuan warganya) tetapi bersaksi dan melayani juga di luar dirinya. (Simanjuntak, 2008). Tempat orang kristen untuk melakukan kegiatan rohani adalah gereja, gereja bukan saja dipermasalahkan tentang sebuah bangunan yang berdiri terlihat mewah, melainkan gereja adalah orang-orang yang ada di dalam nya yang bersekutu dengan Tuhan. Pada hakikatnya peranan dan fungsi gereja dapat membentuk orang memiliki jiwa yang terang dan menjadi contoh dan orang sekitar dapat menteladaninya dan mendapatkan motivasi dari penatua. Perkembangan gereja dapat dilihat dari banyak dan nyatanya jemaat yang datang beribadah kepada Tuhan. Dalam mewujudkan perkembangan gereja sangat dibutuhkan dan perlukan keras keras dan kerja sama antara jemaat dan para pelayan yang ada digereja. Gereja yang bertumbuh merupakan gereja yang sangat diminati oleh para pemimpin gereja. Gereja memiliki bagaimana cara mengembangkan pertumbuhan dan pelayanan yang ada di gereja tersebut

Penatua sebagai pelayan gereja harus mampu menerapkan tiga aspek dalam pelayanannya. Aspek koinonis adalah bahwa greja hidup di dunia ini sebagai pusat persekutuan (koinonia) antara kristus dengan warga gereja, dan antara warga gereja satu sama lain. Koinonia mencerminkan kebersamaan yang mengacu kepada saling memiliki, saling berbagi, saling mempersatukan satu sama lain antara warga jemaat dengan pelayan (penatua) sebagai tubuh Kristus, kita satu meskipun banyak anggota tubuh dan berbeda talenta, karunia yang dianugerahkan kepada jemaat. (Rm. 12: 4-8, 1 Kor. 12: 12-13). Koinonia menjadi organ persekutuan dan pembinaan jemaat melalui pelayan dalam menumbuhkan kembangkan nilai-nilai persekutuan yang saling membangun dalam jemaat. Aspek kerygmatis adalah bahwa gereja dipanggil untuk meneruskan keselamatan yang diterimanya dari kristus tersebut kepada orang lain dalam dunia melalui pemberitaan (kerygma) yaitu bersaksi untuk memberitakan injil yaitu berita suka cita, kabar baik tentang keselamatan, pertobatan, pengampunan dosa di dalam Yesus Kristus (Mat. 28: 19-20, Mrk. 16: 15-16). Aspek diakonis adalah gereja bukan saja terpanggil memberitakan injil melalui perkataan, tetapi juga perbuatan nyata atau tindakan kasih (diakonia) yaitu partisipasi sesungguhnya terhadap penderitaan yang dialami oleh manusia.

Penatua terpanggil menjadi seorang pelayan Firman Allah karena Allah sudah menetapkan, mengutus seseorang untuk menjadi seorang pelayan Firman Allah (Yoh. 15:6) kepada orang-orang yang haus akan Firman Allah dan yang tersesat. Menurut Hadiwijono mengemukakan penatua disebut pemilik jemaat (Hadiwijono, 2001). Penatua berkewajiban dalam memberikan bimbingan, arahan, dan pengajaran Firman Allah di dalam mengatur jemaat secara jasmani dan rohani serta sungguh-sungguh dijalankan

dengan sukarela untuk membawa kehidupan jemaat yang rohani yang tertulis dalam 1 Ptr. 5:2, berbunyi: 'Gembalakanlah kawanana domba Allah yang ada padamu janganlah dengan paksa tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri. Janganlah kamu berbuat seolah-olah kamu mau memerintah atas mereka yang di percayakan kepadamu tetapi hendaklah kamu menjadi teladan bagi Kawanana domba itu'. Dari nats tersebut penatua-petanua harus mampu mengembalikan jemaat dengan penuh pengabdian diri baik di dalam gereja maupun di luar gereja. Menurut K.H. Sirait mengemukakan "setiap pelayan harus memiliki iman yang benar serta hidup dan bergabung dengan yesus" (Sirait, 2000).

Masa muda adalah masa yang sangat penting dalam gereja dan dapat menjadi teladan bagi lingkungan. Kehancuran masa muda dapat ditumbulkan dari dalam diri masing-masing. Demikian dengan pemuda kristen kemajuan di dalam gereja dapat dilihat dari pengaruh pemuda tersebut, dan ditentukan oleh peran pemuda tersebut. Sebagai orang-orang muda kaum muda masih mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat dilihat baik hal negatif dan hal yang positif. Banyaknya persoalan yang terjadi pada kaum muda gereja harus memberikan hikmat dan proses terhadap kaum muda sehingga dapat membentuk karakter kaum muda menjadi karakter orang kristen. Tetapi melihat dengan latar belakang yang dimiliki kaum muda tidaklah mudah untuk membentuk dan memberikan perubahan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dalam pelayanan terhadap pemuda-pemudi, maka penatua bertanggung jawab dalam melayani dan membimbing dalam kegiatan-kegiatan rohani seperti: pemberitaan firman Tuhan melalui Khotbah ibadah minggu, kebaktian pemuda yang dilakukan setiap kali satu minggu, penelahan Alkitab, Paduan suara. Doa syafaat, mengumpulkan persembahan, sehingga dengan kegiatan tersebut dapat terjalin kekompakan, penghayatan tentang kuasa dan kasih Allah dalam kehidupan mereka dan juga dapat mendalami akan kebenaran Alkitab yang mendewasakan iman sehingga pemuda-pemudi tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang merugikan dirinya sendiri bahkan masa depannya.

Pemuda sebagai tunas harapan bangsa dan negara selalu diharapkan untuk meneruskan dan menggantikan tingkat kepemimpinan di tengah-tengah keluarga, gereja, bangsa dan negara. Masa muda adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek emosi, sosial, dan pencapaian. Sebagai pemuda mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun masih banyak pemuda yang tidak mampu menghadapi perubahan-perubahan pada dirinya sehingga melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan etika Kristen. Karena itu untuk menghadapi perubahan-perubahan itu perlu didukung melalui pelayanan yang dilaksanakan oleh pelayanan gereja. Melihat kaum muda saat ini banyak belum memahami apa yang menjadi makna ibadah dan masih dalam melakukan dosa untuk dapat mencari jati diri mereka. Oleh sebab itu, panggilan seorang penatua sangat diperlukan dalam memberikan motivasi dan perubahan iman terhadap pemuda yang sudah jauh tersesat, dan tidak tahu cara mengembalikan arah pulang. Perlunya bimbingan rohani dan peran penatua terhadap pemuda supaya pemuda yang ada di gereja bisa tumbuh dan berkembang dengan bimbingan rohani dan tidak mengikuti perkembangan zaman, karena semakin berkembangnya zaman banyak pemuda yang tidak bisa mempertahankan jati dirinya akibat tidak tahan dalam pergaulan dan mengontrol diri sehingga mengakibatkan jauh dari Tuhan (Sirait, 2000).

Pemuda-pemuda di gereja GKPPD Resort Binanga Sitellu secara umum terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, baik latar belakang keluarga, ekonomi maupun sosial. Pemuda-pemudi di gereja GKPPD Resort Binanga Sitellu juga memiliki sifat-sifat yang mudah terpengaruh dengan situasi dimana mereka tinggal, kurang termotivasi dalam mengikuti ibadah di gereja, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan rohani, suka bermain-main, banyak menghabiskan waktu untuk facebook, games, dll dibandingkan hal memuji Tuhan. Dengan melihat situasi dan memperhatikan keadaan pemuda-pemudi saat kehadiran mereka mengikuti ibadah tidak sebanding dengan jumlah pemuda-pemudi yang ada di gereja. Kurangnya motivasi pemuda-pemudi mengikuti ibadah minggu diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor lingkungan dimana lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan pemuda dan menyebabkan pemuda malas mengikuti ibadah minggu. Faktor selanjutnya adalah faktor media sosial, semakin berkembangnya zaman tentunya semakin canggih media sosial, dimana media sosial sangat berpengaruh terhadap pemuda sehingga pemuda akan lupa dengan waktu, dan dapat menyebabkan jadi lupa mengikuti ibadah minggu. Faktor yang lain yaitu kesibukan, dimana faktor kesibukan dapat menyebabkan pemuda jadi terhalang mengikuti ibadah dikarenakan mereka lebih mementingkan diri mereka.

Melihat pentingnya pelayan gereja, peranan penatua sangat diperlukan dalam memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu pelayanan yang harus dilakukan penatua, tetapi peranan yang dilakukan penatua belum sepenuhnya dilaksanakan penatua sehingga pemuda yang ada di GKPPD Resort Binanga Sitellu kurang aktif dan kurang termotivasi untuk mengikuti ibadah minggu. Penatua belum melaksanakan peranannya dalam kepemudaan dikarenakan beberapa alasan yang penatua kemukakan, salah satunya adalah karena penatua sibuk, dan tidak ada waktu sehingga penatua tidak menjalankan perannya dengan baik, dan betapa pentingnya pelayanan penatua dalam memotivasi pemuda untuk lebih aktif dalam mengikuti ibadah minggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan metode Kualitatif. Metode Kualitatif ini membantu penulis untuk dapat mengumpulkan sumber informasi tentang apa yang terjadi di lapangan. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data pada suatu latar alamiah (sebagai lawannya) dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Anggito, 2018).

Lokasi penelitian yaitu di gereja GKPPD Resort Binanga Sitellu, kuria Binanga Setellu kecamatan Kerajaan Kabupaten PakPak Bharat. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah subjek darimana data didapat atau diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai 2 orang penatua Gereja GKPPD Resort Binanga Sitellu dan 8 orang pemuda GKPPD Resort Binanga Sitellu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Malas Mengikuti Ibadah

Faktor penyebab pemuda malas mengikuti ibadah minggu yaitu:

1. Faktor Media Sosial

Perkembangan zaman ini sangat mempengaruhi kehidupan manusia khususnya kalangan kaum muda, di era ini seluruh aspek kehidupan sudah dikelilingi oleh teknologi, bahkan bisa dikatakan sebagian besar kegiatan manusia diperhadapkan dengan media sosial. Orang yang tidak bisa mengikuti perkembangan tersebut akan dikatakan kolot atau tidak mengikuti zaman. Faktor teknologi dapat menyebabkan kaum muda malas mengikuti ibadah minggu dikarenakan kecanduan dalam menggunakan media sosial sehingga lupa waktu dan tidak berniat untuk mengikuti ibadah minggu. Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu perkembangan yang paling menonjol adalah munculnya media sosial sebagai sarana komunikasi yang digunakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat terutama generasi muda. Kehadiran media sosial telah mengubah pola interaksi sosial, cara memperoleh informasi, bahkan pola kehidupan spiritual seseorang.

Pemuda berada pada fase pencarian jati diri sehingga mudah terpengaruh oleh berbagai informasi dan tren yang berkembang melalui media sosial. Di satu sisi, media sosial dapat digunakan sebagai sarana penginjilan dan pembinaan Rohani. Namun, disisi lain media sosial dapat mengurangi perhatian pemuda terhadap aktivitas ibadah apabila digunakan secara tidak bijaksana. Pemuda lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan kerohanian. Pada fase ini pemuda berusaha menemukan nilai-nilai hidup yang akan menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian mereka. Kehadiran media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap proses tersebut karena menyediakan berbagai informasi dan pola perilaku yang dapat dijadikan rujukan oleh pemuda. Namun demikian, apabila pemuda memiliki fondasi spiritual yang kuat, maka pengaruh negatif media sosial dapat diminimalkan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial sangat mempengaruhi aspek kehidupan, memang tidak selamanya hal ini membawa kepada pengaruh buruk tentunya banyak juga yang membawa pengaruh positif yang sangat membantu kehidupan manusia tetapi kaum muda yang ada di GKPPD Resort Binanga Sitellu salah menggunakan media sosial sehingga terganggu waktu mereka dalam mengikuti ibadah minggu.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan dan pergaulan sangat mempengaruhi kehidupan manusia cerminan seseorang dapat dilihat dengan siapa ia bertemu atau bergaul. Pemuda yang masih labil biasanya akan mudah terpengaruh oleh ajakan, dan pastinya ia akan mencoba sesuatu yang baru. Lingkungan dan pergaulan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, sikap, dan kebiasaan, seorang pemuda. Pada masa remaja dan dewasa muda, seseorang cenderung mudah dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya karena sedang berada tahap mencari jati diri. Oleh karena itu lingkungan yang baik dapat mendorong pemuda menjadi pribadi yang taat beribadah, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat membuat mereka menjadi malas atau bahkan meninggalkan ibadah.

Faktor lingkungan pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk belajar mengenai nilai-nilai kehidupan, termasuk kehidupan Rohani. Orang tua memiliki peran sebagai teladan dalam

memangun kebiasaan beribadah. Apabila orang tua rajin mengikuti ibadah, mengajak anak kegereja, dan memberikan perhatian terhadap pertumbuhan iman anak, maka anak cenderung memiliki kebiasaan yang sama. Sebaliknya, jika orang tua jarang mengikuti ibadah atau tidak memberikan dorongan kepada anak untuk beribadah, maka pemuda dapat menganggap ibadah sebagai sesuatu yang tidak penting. Kurangnya komunikasi tentang nilai-nilai iman di dalam keluarga juga dapat menyebabkan pemuda kehilangan motivasi untuk datang kegereja. Faktor lingkungan yang kedua adalah pengaruh teman sebaya. Pada masa remaja, teman memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap cara berpikir dan bertindak. Pemuda sering ingin diterima oleh kelompok pertemanannya sehingga mereka mengikuti kebiasaan yang berlaku dalam kelompok tersebut. Apabila teman-teman lebih memilih bermain, berolahraga, bepergian, atau melakukan aktivitas hiburan pada hari minggu daripada mengikuti ibadah, seorang pemuda dapat terdorong untuk melakukan hal yang sama. Sebaliknya, apabila ia memiliki teman-teman yang aktif dalam kegiatan gereja, saling mengingatkan, dan saling mendukung dalam kehidupan Rohani, maka semangat untuk mengikuti ibadah biasanya akan meningkat.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi masa pertumbuhan pemuda yang ada di GKPPD Binanga Sitellu dan pemuda mudah terlena dengan pergaulan lingkungan, dan memilih lebih menghabiskan waktu di lingkungan daripada mengikuti ibadah minggu sehingga mengakibatkan pemuda malas mengikuti ibadah minggu.

3. Faktor Kesibukan Dalam Keluarga

Faktor yang membuat minimnya kehadiran pemuda untuk mengikuti ibadah minggu adalah karena faktor kesibukan. Makna sibuk yang dimaksud disini adalah sibuk karena tugas sekolah dan juga pekerjaan karena pemuda GKPPD Binanga Sitellu rata-rata diisi oleh pelajar dan pekerja. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter, kebiasaan, serta kehidupan spiritual seorang anak. Peran orang tua dalam memberikan perhatian, Pendidikan agama, dan teladan sangat menentukan perkembangan keimanan seorang pemuda. Namun, pada kenyataannya banyak keluarga yang memiliki tingkat kesibukan tinggi sehingga waktu Bersama menjadi sangat terbatas. Kesibukan tersebut dapat disebabkan oleh tuntutan pekerjaan, aktivitas bisnis, Pendidikan, maupun urusan lainnya. Kondisi ini sering kali memberikan dampak terhadap semangat beribadah para pemuda. Salah satu dampak dari kesibukan dalam keluarga adalah berkurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan ibadah anak. Akibatnya pemuda kehilangan bimbingan yang seharusnya menjadi fondasi dalam menjalankan kewajiban beribadah.

Namun demikian, kesibukan bekerja bukanlah penyebab utama pada seseorang meninggalkan ibadah. Banyak pemuda yang tetap mampu menjalankan kewajiban agama meskipun memiliki pekerjaan yang padat. Disamping itu, orientasi yang berlebihan terhadap pekerjaan dan penghasilan dapat membuat seseorang lebih memprioritaskan urusan dunia daripada kewajiban kepada Allah. Ketika pekerjaan dianggap sebagai prioritas utama, ibadah berisiko dipandang sebagai aktivitas yang dapat ditunda. Oleh karena itu, kesibukan bekerja dapat menjadi faktor mempengaruhi kemalasan beribadah apabila tidak disertai dengan kemampuan

mengatur waktu, menjaga niat, dan menempatkan ibadah sebagai kewajiban yang harus tetap dilaksanakan. Dengan disiplin waktu dan kesadaran bahwa ibadah merupakan kebutuhan sirutual, pemuda tetap dapat menjalankan pekerjaan tanpa meninggalkan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara kesimpulan yang bisa diambil yaitu bahwasanya kesibukan dalam keluarga dapat mempengaruhi mininya kehadiran pemuda untuk mengikuti ibadah minggu, di dalam keluarga yang terdiri dari sejumlah individu tentunya terdapat ikatan, kewajiban, dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Tidak dapat dipungkiri bahwasanya memang terkadang ada kesibukan dari keluarga yang mengharuskan anak-anak ikut mengambil peran, sehingga dapat mengakibatkan pemuda jadi terhalang mengikuti ibadah minggu.

Pandangan Pemuda Terhadap Tugas dan Tanggung Jawab Penatua Dalam Memotivasi Pemuda Untuk Mengikuti Ibadah Minggu di GKPPD Binanga Sitellu

Pandangan pemuda terhadap tugas dan tanggung jawab penatua dalam memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu pastilah sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman pribadi, serta persepsi mereka terhadap gereja. Tugas dan tanggung jawab pemuda di gereja masih kurang dikarenakan tidak adanya dilakukan sesi shering atau percakapan satu sama lain antara pemuda dengan penatua, tidak adanya kunjungan konseling terhadap pemuda yang malas mengikuti ibadah dan menyebabkan penatua tidak mengetahui apa penyebab pemuda itu sendiri tidak mengikuti ibadah minggu. Penatua harus bisa jadi teladan dan contoh yang baik bagi para pemuda seperti rajin beribadah dan hidup baik yang dimana ini merupakan penekatan penting agar pemuda di gereja tersebut dapat termotivasi keteladanannya dan tugas dan tanggung jawab penatua sudah dapat di anggap lebih layak dalam meningkatkan kehadiran para pemuda untuk mengikuti ibadah minggu. Penatua perlu lebih memperhatikan secara personal tentang hubungan pemuda dengan gereja agar tahu masalah apa yang dihadapi sehingga jikalau pemuda dengan penatua terhubung secara terpesonal maka akan lebih merasa menghargai pertumbuhan gereja kemudian dengan adanya pertumbuhan gereja maka kehadiran pemuda sudah tepat di dalam gereja, jadi tugas dan tanggung jawab gereja dapat mengenai sasaran terhadap kehadiran pemuda tersebut.

Penatua harus bisa membangun komunitas yang kuat di gereja dengan pemuda dan dihubungkan rasa kebersamaan antara pemuda dengan para penatua sehingga lebih rajin datang beribadah serta mampu membawa suasana yang berlandaskan firman Tuhan. Penatua harus dapat menghubungkan dan melibatkan orang tua pemuda di gereja agar lebih mendorong pemuda tersebut untuk datang ke gereja dan meningkatkan kehadiran ibadah minggu sehingga dengan tugas dan tanggung jawab penatua dapat memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu.

Tugas dan Tanggung Jawab Penatua Dalam Memotivasi Pemuda Untuk Mengikuti Ibadah Minggu di GKPPD Binanga Sitellu

Tugas dan dan tanggung jawab penatua sangat diperlukan dalam memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu terkhusus untuk pemuda yang malas mengikuti ibadah minggu.

1. Bidang Pengembalaan

Dalam memotivasi pemuda tentunya sangat diperlukan bidang pengembalaan yaitu penatua. Penatua memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengembalikan umatnya khususnya kaum muda meningkatkan semangat untuk mengikuti ibadah minggu. Penatua tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam berkhotbah di gereja saat ibadah, tetapi juga perlu melakukan tindakan pendekatan pada kaum muda. Penatua diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengembalikan, memelihara, dan menjaga. Tugas dan tanggung jawab penatua adalah dapat memberikan kedekatan, perhatian terhadap pemuda khususnya pemuda yang kurang aktif beribadah.

Kenyataan yang terlihat dilapangan bahwa penatua kurang menjalankan perannya terhadap pemuda khususnya pemuda yang malas beribadah. Penatua kurang menerapkan tugas dan tanggung jawabnya dalam memotivasi pemuda sehingga tidak ada perubahan terhadap pemuda tersebut dan mengakibatkan terus-terusan pemuda malas beribadah, dan tidak betul-betul penatua menjalankan tugasnya dalam mengembalikan pemuda yang kurang aktif beribadah.

2. Bidang kunjungan Rumah Jemaat

Dalam meningkatkan pemuda yang malas mengikuti ibadah minggu di GKPPD Resort Binanga Sitellu, penatua perlunya mengadakan kunjungan rumah tangga ataupun melakukan pendekatan pastoral terhadap jemaat yang kurang aktif beribadah khususnya kaum muda. Tugas ini sangat penting bagi penatua dalam meningkatkan semangat pemuda dalam mengikuti ibadah minggu. Bentuk pelayanan yang dilakukan adalah pendekatan konseling yang dapat dilakukan yang dapat menjadi perhatian terkhusus kaum muda. Pelayanan kunjungan yang dilakukan penatua terhadap kaum muda dapat menumbuhkan semangat mengenai ibadah minggu, kunjungan ini menjadi salah satu bentuk pelayanan yang dapat dilakukan penatua dalam memotivasi pemuda sehingga pemuda terdorong dalam mengikuti ibadah minggu. Dengan kunjungan secara langsung kerumah pemuda tentunya penatua lebih mengetahui apa yang menjadi penyebab pemuda tersebut menjadi malas mengikuti ibadah. Yang dimaksud bidang kunjungan rumah tangga adalah kunjungan bidang bimbingan rohani dan pelayanan rohani, hal ini adalah sangat diperlukan dalam memotivasi pemuda mengikuti ibadah minggu.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa kunjungan kerumah ini jarang dilaksanakan penatua GKPPD Resort Binanga Sitellu, alasan penatua jarang melakukan kunjungan kerumah adalah disebabkan beberapa faktor yaitu karena kesibukan, waktu tidak ada, malas, dan merasa tidak minder, karena tidak ada kunjungan kerumah maka semakin banyak penatua yang tidak mengetahui apa yang menjadi permasalahan pemuda sehingga tidak aktif mengikuti ibadah minggu sehingga keaktifan pemuda terhadap ibadah minggu semakin menurun.

3. Memberikan Pembinaan Rohani

Pembinaan rohani adalah sebagai wadah dalam belajar dengan memperbaiki dari hal-hal yang sebelumnya dilakukan serta terdorong dalam melakukan hal-hal yang baru yang dapat membangkitkan semangat pemuda dalam mengikuti ibadah minggu. Pemuda yang memiliki hubungan dengan Allah dapat menciptakan kualitas pemuda kristen yang sejati yang dapat membentuk orang muda menjadi lebih mengenal Tuhan. Pembinaan rohani ini sangat diperlukan oleh kaum muda

di kalangan perkembangan zaman ini sehingga kaum muda tidak salah dalam memilih jalan dan tidak mudah terpengaruh dalam mengikuti perkembangan pada saat ini, sehingga dapat membantu pemuda keluar dari masalah apa yang dihadapi mereka sehingga kaum muda dapat menata hidupnya dengan baik berdasarkan bimbingan atau pembinaan rohani yang dilakukan penatua.

Saat diteliti dilapangan penatua memberikan pembinaan rohani terhadap pemuda yang dilakukan setiap malam minggu, tetapi pembinaan rohani ini tidak lancar dikarenakan banyak alasan yang disampaikan oleh pemuda karena pemuda merasa ketakutan saat pulang ibadah sehingga pembinaan rohani ini tidak berjalan dengan lancar dan mengakibatkan pemuda kurang termotivasi dan tidak aktif mengikuti ibadah minggu. Pemuda menganggap bahwa ibadah itu tidak terasa penting bagi pemuda dikarenakan pemuda terlalu fokus dengan tujuannya. Tetapi jika penatua melakukan memberikan pembinaan terhadap pemuda otomatis pemuda mudah diatur dan semakin rajin mengikuti ibadah minggu.

Penatua tidak hanya bertugas mengawasi kegiatan gereja, tetapi juga memberikan perhatian dan pendampingan kepada pemuda agar mereka semakin dekat dengan Tuhan. Salah satu yang dapat dilakukan adalah memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengikuti ibadah. Penatua juga perlu memberikan nasehat dan dorongan kepada pemuda tentang pentingnya ibadah bagi pertumbuhan iman. Selain itu pemuda perlu dilibatkan dalam berbagai kegiatan dan pelayanan gereja, sehingga mereka dihargai, memiliki tanggung jawab, dan menjadi bagian penting dari gereja.

Dalam kehidupan pemuda, terdapat berbagai hal yang mempengaruhi keaktifan mereka dalam mengikuti ibadah. Kesibukan, pekerjaan, pergaulan, penggunaan media sosial, maupun berbagai masalah pribadi yang dapat membuat pemuda kurang memperhatikan kehidupan rohaninya. Bahkan ada pemuda yang merasa bahwa mengikuti ibadah hanyalah sebuah kewajiban sehingga mereka kurang memahami makna ibadah yang sebenarnya. Dalam keadaan seperti ini, penatua perlu hadir untuk memberikan arahan, perhatian, dan motivasi kepada pemuda. Penatua perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya ibadah minggu. Pemuda perlu dibimbing untuk memahami bahwa ibadah bukan hanya kegiatan rutin yang dilakukan yang dilakukan setiap hari minggu. Ibadah merupakan kesempatan bagi setiap orang percaya untuk bersekutu dengan Tuhan, memuji dan menyembah-Nya, mendengarkan firman Tuhan, serta memperkuat iman. Melalui ibadah, pemuda dapat memperoleh kekuatan dan penghiburan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Penatua dapat menjelaskan hal tersebut melalui percakapan, pembinaan, maupun kegiatan khusus bersama pemuda.

Pada akhirnya, peran penatua dalam memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu bukanlah sekedar mengajak mereka datang ke gereja. Tugas tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab untuk membimbing pemuda agar memiliki kehidupan iman yang semakin dewasa. Penatua dipanggil untuk menjadi teladan, pembimbing, pendamping, dan motivator bagi pemuda. Dengan kasih, perhatian, komunikasi yang baik, teladan hidup, serta kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan, pemuda diharapkan dapat memiliki kesadaran bahwa ibadah merupakan kebutuhan rohani yang penting dalam kehidupan mereka.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran penatua dalam memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu di GKPPD Binanga Sitellu yaitu perlu ditingkatkan serta melakukan sharing atau percakapan terhadap pemuda yang malas beribadah

sehingga pemuda dapat terdorong dan termotivasi untuk mengikuti ibadah minggu, dan pemuda lebih memahami kegunaan dari melakukan ibadah serta menopang kehidupan mereka kejalan yang benar.

KESIMPULAN

Pemuda memiliki tanggung jawab besar sebagai pemilik masa depan. Oleh karena itu, Gereja berperan penting sebagai wadah saluran ajaran kerohanian untuk mengisi spritualitas pemuda. Pemuda sangat rentan terikut dengan perkembangan zaman dan lingkungan sekitarnya, maka orangtua dan majelis Gereja mempunyai peranan mengingatkan dan mengarahkan para pemuda untuk membangun kehidupan spiritual pemuda melalui ibadah minggu di Gereja.

Melihat perkembangan peran penatua GKPPD sejak awal yang dituangkan dalam Agenda GKPPD poin 2, 3 dan 4 maka penulis semakin yakin bahwa penatua memang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengajak pemuda untuk mengikuti peribadahan yang akan diadakan oleh gereja. Bukan itu saja, bahkan seorang penatua juga diberikan tugas untuk meneliti alasan anggota jemaat yang tidak mengikuti ibadah. Karna penatua adalah rekan kerja pendeta untuk mengamati-amati kehidupan rohani jemaatnya.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa suatu pelayanan sangat dibutuhkan untuk memimpin suatu kelompok atau organisasi/pelayanan. Pelayanan juga dibutuhkan pada zaman modern ini terkhusus dalam perkembangan jemaat. Seorang pelayanan harus dimulai dari diri sendiri sehingga mampu untuk melayani suatu organisasi atau kelompok. Banyak sekali jenis pelayanan yang dalam diterapkan dalam konteks jemaat, namun untuk mendukung pelayanan penatua dibutuhkan peranannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penatua. Berdasarkan hasil temuan lapangan menunjukkan penatua belum melaksanakan perannya dengan baik dalam memotivasi pemuda untuk mengikuti ibadah minggu sehingga masih banyak pemuda yang tidak aktif dalam mengikuti ibadah minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno. (2013). *Penatua: Jabatan dan pekerjaannya*. BPK Gunung Mulia.
- David, R. (2009). *Gereja yang hidup*. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, S., & Gunarsa, Y. (2012). *Psikologi untuk muda-mudi*. BPK Gunung Mulia.
- Hadiwijono, H. (2001). *Iman Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Hariato, G. P. (2022). *Karakter yang diperbaharui di dalam Tuhan*. Terang Hidup.
- Kadarmanto, R. S. (2005). *Tuntunlah ke jalan yang benar*. BPK Gunung Mulia.
- Pasaribu, A. G. (2012). *Pembinaan warga gereja*. CV Mitra.
- Ray, D. R. (2009). *Gereja yang hidup*. BPK Gunung Mulia.
- Rachmani, A., & Telaumbanua, D. (n.d.). Aplikasi makna pergaulan menurut Samuel bagi pemuda masa kini. *Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani*.

- Sarkhel, S., Singh, O. P., & Arora, M. (2020). Clinical practice guidelines for psychoeducation in psychiatric disorders: General principles of psychoeducation. *Indian Journal of Psychiatry*, 62(Suppl. 2), 319–323.
- Sihahaan, H. E. R., & Samarennan, D. (2019). Memahami dan menerapkan prinsip kepemimpinan orang muda menurut 1 Timotius 4:12 bagi mahasiswa teologi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*.
- Sirait, K. H. (2000). *Panggilan melayani*. PT Surya Judika.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Th. C. Vriezen. (2013). *Agama Israel kuno*. BPK Gunung Mulia.
- Wuwungan, O. E. C. (2012). *Bina warga: Bunga rampai pembinaan warga gereja*. BPK Gunung Mulia.